

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Penelitian Deskripsi Data Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan dari tahun 2016 s/d 2023. Perusahaan *property* dan *real estate* termasuk dalam kategori *sector property* dan *real estate* pada Bursa Efek Indonesia. Bisnis *sector* ini akan terus berkembang seiring kebutuhan manusia akan tempat tinggal maupun tempat usaha.

Berdasarkan populasi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan yang akan dijadikan pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan, yang nantinya akan disesuaikan dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan. Maka di bawah ini adalah jumlah sampel dari perusahaan *property* dan *real estate* yang didapatkan diantaranya :

##### 4.1.1 Deskripsi Sampel

**Tabel 4. 1 Kriteria Penarikan Sampel**

No	Kriteria Penerimaan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bei (Papan Utama) Selama Periode Tahun 2016-2023	35
2	Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bei Di Papan Akeselerasi Selama Periode Tahun 2016-2023	-1

3	Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bei (Papan Utama) Yang Mengalami Kerugian Selama Periode Tahun 2016-2023	-21
Jumlah Perusahaan Yang Menjadi Sample		13
Jumlah Tahun Penelitian		8
Jumlah Sampel Yang Digunakan		104

Sumber: Data Olah (2024)

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang sudah ditentukan oleh penulis didapatkan hasil 13 sampel perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dari tahun 2016-2023 dari total 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan yaitu 8 tahun mulai dari 2016 – 2023 hingga mempunyai data yang akan diteliti jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 104 sampel. Perusahaan tersebut diantaranya :

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Bumi Serpong Damai Tbk	(BSDE)
2	PT Ciputra Development Tbk	(CTRA)
3	PT Intiland Development Tbk	(DILD)
4	PT Puradelta Lestari Tbk	(DMAS)
5	PT Perdana Gapuraprima Tbk	(GPRA)
6	PT Jaya Real Property Tbk	(JRPT)
7	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	(KIJA)
8	PT Metropolitan Land Tbk	(MTLA)
9	PT Pakuwon Jati Tbk	(PWON)
10	PT Roda Vivatex Tbk	(RDTX)
11	PT Summarecon Agung Tbk	(SMRA)
12	PT Adhi Commuter Properti Tbk	(ADCP)
13	PT Winner Nusantara Jaya Tbk	(WINR)

Sumber: Data Olah (2024)

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan sebagai informasi dari setiap variabel yang telah di uji menggunakan *Eviews*, adapun hasil dari pengoahan data statistik deskriptif ini meliputi data nilai rata – rata, nilai minimal, nilai maksimal, nilai standar deviasi dan jumlah observasi dari setiap variabel yang ada. Berikut adalah hasil data deskriptif selama periode penelitian:

**Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.469088	0.083395	0.062999	0.792660	0.060603
Median	0.480042	0.025707	0.041584	0.629422	0.045956
Maximum	0.896507	0.792945	0.411850	3.740405	0.413769
Minimum	0.008438	2.30E-05	0.000551	0.043337	0.003072
Std. Dev.	0.199661	0.132466	0.068710	0.588123	0.053718
Skewness	-0.358605	2.585940	2.995016	1.593368	3.245917
Kurtosis	2.844699	11.05502	13.87876	7.997158	19.85379
Jarque-Bera	2.333540	397.0708	668.3214	152.2165	1413.509
Probability	0.311371	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	48.78513	8.673038	6.551920	82.43663	6.302674
Sum Sq. Dev.	4.106045	1.807372	0.486267	35.62649	0.297221
Observations	104	104	104	104	104

*Sumber :*

*Data Olah*

*(2024)*

Pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan informasi terkait data penelitian pada setiap variabel *Asset Tangibility* (X1), *Beban Pajak* (X2), *Profitabilitas* (X3), *Struktur Modal* (Y) dan *Resiko Bisnis* (Z). Hasil dari analisis deskriptif di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut

*Asset Tangibility* memiliki nilai minimum terkecil yaitu sebesar 0.008438 dan nilai maksimum sebesar 0.896507, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.469088 serta standar deviasi sebesar 0.199661. Dari hasil tabulasi yang diperoleh *Asset Tangibility* terendah adalah PT Pakuwon Jati Tbk dengan nilai *Asset Tangibility* yaitu lebih dari 0.008438 persen. Untuk itu sebaiknya perusahaan memperbanyak lagi asset agar dapat digunakan untuk jaminan.

*Beban Pajak* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0.000023 dan nilai maksimum yaitu sebesar 0.792945, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,079132 serta standar deviasi sebesar 0.132466. Dari hasil tabulasi yang diperoleh *Beban Pajak* terendah adalah PT. PT Adhi Commuter Properti Tbk dengan nilai *Beban Pajak* yaitu lebih dari 0,000023 persen. Untuk itu sebaiknya perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber modal selain dapat mendambah sumber permodalan hutang dapat digunakan sebagai pengurang dalam pembayaran pajak.

*Profitabilitas* memiliki nilai minimum sebesar 0.000551 dan nilai maksimum sebesar 0.896507, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.062999 serta standar deviasi sebesar 0,058829. Dari hasil tabulasi yang diperoleh *Profitabilitas* tertinggi adalah PT. Winner Nusantara Jaya Tbk dengan nilai maksimum *Profitabilitas* yaitu 0,411850 persen. Dengan *Profitabilitas* yang tinggi perusahaan akan lebih mudah mengembangkan bisnisnya.

*Struktur Modal* memiliki nilai minimum sebesar 0,043337 dan nilai maksimum sebesar 1,846723, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.083395 serta standar deviasi sebesar 0.068710. Dari hasil tabulasi yang diperoleh *Struktur Modal* tertinggi adalah PT. Adhi Commuter Properti Tbk dengan nilai maksimum *Struktur Modal* yaitu 3.740405 persen. Dengan struktur modal yang tinggi perusahaan akan lebih

mudah mengembangkan bisnisnya.

Resiko Bisnis memiliki nilai minimum sebesar 0.003072 dan nilai maksimum sebesar 0,413769 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.060603 serta standar deviasi sebesar 0.053718. Dari hasil tabulasi yang diperoleh Resiko Bisnis tertinggi adalah PT. Winner Nusantara Jaya Tbk dengan nilai maksimum Resiko Bisnis yaitu 0,413769 persen. Dengan Resiko Bisnis yang tinggi maka bisa diartikan bahwa perusahaan akan lebih mudah mengembangkan bisnisnya karena memiliki struktur modal yang cukup.

### 4.3 Pemilihan Model Estimasi

#### 4.3.1 Common Effect Model (CEM)

**Tabel 4. 4 Hasil Common Effect Model (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.921769	0.121077	7.613069	0.0000
X1	-0.492526	0.216022	-2.279978	0.0248
X2	2.688756	0.325275	8.266095	0.0000
X3	0.123229	1.066438	0.115552	0.9082
Z	-2.146154	1.381492	-1.553504	0.1235
R-squared	0.530569	Mean dependent var		0.792660
Adjusted R-squared	0.511602	S.D. dependent var		0.588123
S.E. of regression	0.411012	Akaike info criterion		1.106495
Sum squared resid	16.72417	Schwarz criterion		1.233629
Log likelihood	-52.53773	Hannan-Quinn criter.		1.158001
F-statistic	27.97343	Durbin-Watson stat		0.731464
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data (2024)

Variabel *Asset Tangibility* memiliki *t-Statistic* sebesar -2.279978 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.0248 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Asset Tangibility* berpengaruh signifikan terhadap variable Struktur Modal.

Variabel Beban Pajak memiliki *t-Statistic* sebesar 8.266095 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0,0000 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Beban Pajak berpengaruh signifikan terhadap variable Struktur Modal.

Variabel Profitabilitas memiliki *t-Statistic* sebesar 0.115552 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.9082 (>0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Struktur Modal.

Variabel Resiko Bisnis memiliki *t-Statistic* sebesar -1.553504 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.1235 (>0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Resiko Bisni tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Struktur Modal.

#### 4.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

**Tabel 4. 5 Hasil Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.770120	0.134303	5.734186	0.0000
X1	-0.334322	0.247193	-1.352476	0.1797
X2	2.130166	0.264447	8.055165	0.0000
X3	0.403691	0.826266	0.488573	0.6264
Z	-0.391241	0.978872	-0.399686	0.6904

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.861500	Mean dependent var	0.792660
Adjusted R-squared	0.836029	S.D. dependent var	0.588123
S.E. of regression	0.238151	Akaike info criterion	0.116613
Sum squared resid	4.934265	Schwarz criterion	0.548869
Log likelihood	10.93613	Hannan-Quinn criter.	0.291733
F-statistic	33.82246	Durbin-Watson stat	1.764750
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data

Variabel *Asset Tangibility* memiliki *t-Statistic* sebesar -1.352476 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.1797 ( $>0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Asset Tangibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Struktur Modal.

Variabel Beban Pajak memiliki *t-Statistic* sebesar 8.055165 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0,0000 ( $<0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Beban Pajak berpengaruh signifikan terhadap variable Struktur Modal.

Variabel Profitabilitas memiliki *t-Statistic* sebesar 0.488573 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.62649 ( $>0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Struktur Modal.

Variabel Resiko Bisnis memiliki *t-Statistic* sebesar -0.399686 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.6904 ( $>0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Resiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Struktur Modal.

#### 4.3.3 *Random Effect Model (REM)*

**Tabel 4. 6 Hasil *Random Effect Model (REM)***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.797360	0.161348	4.941860	0.0000
X1	-0.377930	0.229931	-1.643664	0.1034
X2	2.187683	0.257241	8.504413	0.0000
X3	0.295549	0.798451	0.370153	0.7121
Z	-0.469919	0.960945	-0.489018	0.6259
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.367224	0.7039
Idiosyncratic random			0.238151	0.2961
Weighted Statistics				
R-squared	0.478705	Mean dependent var		0.177148
Adjusted R-squared	0.457643	S.D. dependent var		0.324104
S.E. of regression	0.238686	Sum squared resid		5.640127
F-statistic	22.72794	Durbin-Watson stat		1.565348
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.471985	Mean dependent var		0.792660
Sum squared resid	18.81131	Durbin-Watson stat		0.469333

Sumber : Olah Data (2024)

Variabel *Asset Tangibility* memiliki *t-Statistic* sebesar -1.643664 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.1034 ( $>0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Asset Tangibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Struktur Modal.

Variabel Beban Pajak memiliki *t-Statistic* sebesar 8.504413

dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0,0000 ( $<0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Beban Pajak berpengaruh signifikan terhadap variable Struktur Modal.

Variabel Profitabilitas memiliki *t-Statistic* sebesar 0.370153 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.7121 ( $>0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Struktur Modal.

Variabel Resiko Bisnis memiliki *t-Statistic* sebesar -0.489018 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.6259 ( $>0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Resiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Struktur Modal.

#### 4.3.4 Uji Chow

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.323106	(12,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.947718	12	0.0000

Sumber : Olah Data (2024)

Berdasarkan hasil uji *chow* diatas didapatkan probabilitas *cross section* F sebesar 0.0000. Nilai probabilitasnya  $< 0.05$ , maka *fixed effect* model akan dipilih sehingga uji *hausman* perlu dilakukan.

#### 4.3.4 Uji Hausman

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman**

Chi-Sq. Statistic			
Test Summary		Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.445616	4	0.3490

Sumber : Olah Data (2024)

Berdasarkan hasil uji *hausman* menunjukkan bahwa nilai *probability* ialah 0.3490 ( $> 0.05$ ). Maka, dari proses uji *hausman* yang dipilih adalah *Random Effect Model*, sehingga uji *Lagrange Multiplier* perlu dilakukan.

#### 4.3.4 Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	122.4007 (0.0000)	3.141090 (0.0763)	125.5418 (0.0000)
Honda	11.06348 (0.0000)	-1.772312 --	6.569851 (0.0000)
King-Wu	11.06348 (0.0000)	-1.772312 --	5.306790 (0.0000)
Standardized Honda	12.89348 (0.0000)	-1.635651 --	4.131848 (0.0000)
Standardized King-Wu	12.89348	-1.635651	2.740386

	(0.0000)	--	(0.0031)
Gourierioux, et al.*	--	--	122.4007 ( $< 0.01$ )

\*Mixed chi-square asymptotic  
critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : Data Olah (2024)

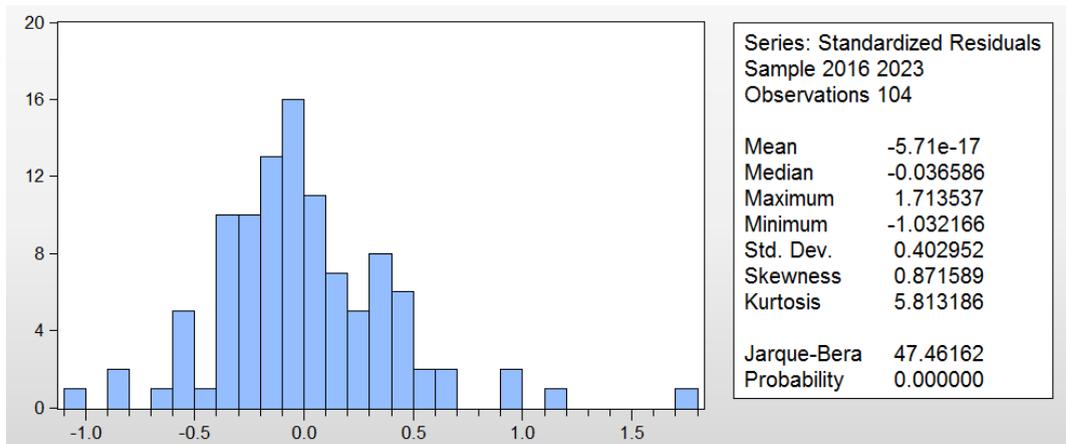
Berdasarkan hasil uji *Langrance Multiplier* menunjukkan bahwa nilai *Cross-section Breusch-Pagan* ialah sebesar 0.0000 ( $< 0.05$ ). Dengan demikian, model yang dipilih berdasarkan uji *hausman* ialah *Random Effect Model*.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas dilihat berdasarkan nilai *Probability Jarque-Bera*. Residual dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sedangkan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Berikut ini terdapat hasil dari uji normalitas pada penelitian ini:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olah (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas jadi *Jarque-bera* ialah 0.000000 ( $<0,05$ ). Dengan demikian, hal tersebut diinterpretasikan bahwa data berdistribusi secara normal dan asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

#### 4.4.2 Uji *Multikolinearitas*

Peneliti menggunakan kriteria pengujian jika nilai FIV  $< 10.00$  maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala *multikolinearitas* atau asumsi uji *multikolinearitas* sudah terpenuhi. Sedangkan, apabila nilai FIV  $> 10.00$  maka berkesimpulan data terjadi gejala *multikolinearitas* atau asumsi uji *multikolinearitas* tidak terpenuhi. Berikut ini ialah hasil dari proses uji *multikolinearitas*

**Tabel 4. 10 Hasil Uji *Multikolinearitas***

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.014660	9.025034	NA

X1	0.046666	7.455875	1.134255
X2	0.105804	1.584988	1.131984
X3	1.137290	6.052541	3.273687
Z	1.908521	7.673123	3.357894

Sumber : Data Olah (2024)

Berdasarkan tabel diatas nilai  $FIV < 10.00$  maka bisa disimpulkan data tidak terjadi gejala multikolinearitas atau asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari Uji Asumsi Klasik dalam Analisis Regresi. Model regresi yang baik harus lolos dalam uji heteroskedastisitas. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu Uji *White*. Uji *white* merupakan alternatif metode dalam heteroskedastisitas selain uji *glejser* ataupun uji *Breusch pagan Godfrey*. Kriteria pengujian uji heteroskedastisitas white test adalah jika nilai probability *Chi-Square Obs\*R-squared*  $< 0.05$  maka berkesimpulan data terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Sedangkan jika nilai probability *Chi-Square Obs\*R-squared*  $> 0.05$  maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi. Berikut hasil output uji heteroskedastisitas :

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.670821	Prob. F(14,89)	0.0001
Obs*R-squared	38.07008	Prob. Chi-Square(14)	0.0005
Scaled explained SS	83.02142	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber : Data Olah (2024)

Berdasarkan tabel diatas nilai *probability Chi-Square Obs\*R-squared*  $0.0005 < 0.05$ , maka berkesimpulan data terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan bagian dari Uji Asumsi Klasik dalam Analisis Regresi. Model regresi yang baik harus lolos dalam uji autokorelasi. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi yaitu uji autokorelasi *langrange multiplier* (LM Test). Uji Autokorelasi *Langrange Multiplier* (LM Test) bisa juga disebut dengan Uji *68 Breusch-Godfrey*. Kriteria pengujian uji autokorelasi LM Test ini adalah jika nilai *Probability Chi-Square Obs\*R-squared*  $< 0.05$  maka berkesimpulan asumsi uji autokorelasi tidak terpenuhi. Sedangkan, jika jika nilai *Probability Chi-Square Obs\*R-squared*  $> 0.05$  maka berkesimpulan asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi. Berikut hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelas**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	29.31356	Prob. F(2,97)	0.0000
Obs*R-squared	39.17839	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : Data Olah (2024)

Berdasarkan tabel diatas nilai *Probability Chi-Square Obs\*R-squared*  $0,0000 < 0.05$ , maka berkesimpulan asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kondisi dari populasi serta sampel yang dipilih oleh peneliti. Pada uji hipotesis ini, peneliti akan melakukan tiga jenis pengujian hipotesis yaitu uji hipotesis linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t, uji interaksi, dan uji F.

##### 4.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel independen, yaitu *Asset Tangibility*, *Beban Pajak* dan *Profitabilitas* terhadap variable dependen yaitu *Struktur Modal* dengan variable moderasi *Resiko Bisnis*. Adapun hasil dari analisis regresi data panel sebagai berikut :

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.262654	0.496628	2.542454	0.0199
X1	-0.466714	0.872474	-0.534931	0.5989
X2	0.985043	0.383731	2.567013	0.0189
X3	-51.90633	39.06727	-1.328640	0.1997
Z	45.91809	38.29178	1.199163	0.2452

Sumber : Data Olah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terkait hasil uji regresi linear berganda, maka dapat diketahui persamaan model regresi yang didapatkan ialah Struktur Modal

$$(Y) = 1.262654 - 0.466714 + 0.985043 - 51.90633 + 45.91809,$$

#### 4.6 Uji Goodness of Fit Model

##### 4.6.1 Uji T

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis tersebut dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya > 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak. Berikut ini adalah hasil Uji T:

**Tabel 4. 14 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.765988	0.195600	3.916089	0.0002
X1	0.401664	0.430258	0.933543	0.3529
X2	1.230947	0.473368	2.600401	0.0108
X3	-1.547454	1.176494	-1.315310	0.1915
Z	-0.833467	4.016595	-0.207506	0.8361
X1Z	-12.89980	6.998711	-1.843168	0.0684
X2Z	52.25639	14.86252	3.515984	0.0007
X3Z	18.97040	5.425365	3.496612	0.0007
R-squared	0.604029	Mean dependent var		0.792660
Adjusted R-squared	0.575156	S.D. dependent var		0.588123
S.E. of regression	0.383339	Akaike info criterion		0.994007
Sum squared resid	14.10705	Schwarz criter		1.197422
Log likelihood	-43.68836	Hannan-Quinn criter.		1.076416
F-statistic	20.92030	Durbin-Watson stat		0.814533
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui :

1. Variable *Asset Tangibility* memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3.916089 dengan nilai prob (Signifikansi) sebesar 0.3529 ( $>0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Asset Tangibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Struktur Modal
2. Variable Beban Pajak memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2.600401 dengan nilai prob (Signifikansi) sebesar 0.0108 ( $<0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Beban Pajak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Struktur Modal
3. Variable Profitabilitas memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1.315310 dengan nilai prob (Signifikansi) sebesar 0.1915 ( $>0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Struktur Modal
4. Variable Resiko Bisnis memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0.207506 dengan nilai prob (Signifikansi) sebesar 0.8361 ( $>0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Resiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Struktur Modal

#### 4.6.2 Uji Signifikansi Simultan f

Uji f dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji f digunakan untuk menguji kelayakan model dalam analisis linier regresi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan f**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.765988	0.195600	3.916089	0.0002
X1	0.401664	0.430258	0.933543	0.3529
X2	1.230947	0.473368	2.600401	0.0108
X3	-1.547454	1.176494	-1.315310	0.1915
Z	-0.833467	4.016595	-0.207506	0.8361
X1Z	-12.89980	6.998711	-1.843168	0.0684
X2Z	52.25639	14.86252	3.515984	0.0007
X3Z	18.97040	5.425365	3.496612	0.0007
R-squared	0.604029	Mean dependent var	0.792660	
Adjusted R-squared	0.575156	S.D. dependent var	0.588123	
S.E. of regression	0.383339	Akaike info criterion	0.994007	
Sum squared resid	14.10705	Schwarz criter	1.197422	
Log likelihood	-43.68836	Hannan-Quinn criter.	1.076416	
F-statistic	20.92030	Durbin-Watson stat	0.814533	
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### 4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam uji koefisien determinasi bertujuan untuk mendeskripsikanseberapa besar kemampuan dari suatu model dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pengambilan dasar keputusan adalah apabila nilai koefisien tinggi dan mendekati 1, maka dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam memunculkan keberadaan variabel dependen adalah semakin baik dan sebaliknya. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi :

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.765988	0.195600	3.916089	0.0002
X1	0.401664	0.430258	0.933543	0.3529
X2	1.230947	0.473368	2.600401	0.0108
X3	-1.547454	1.176494	-1.315310	0.1915
Z	-0.833467	4.016595	-0.207506	0.8361
X1Z	-12.89980	6.998711	-1.843168	0.0684
X2Z	52.25639	14.86252	3.515984	0.0007
X3Z	18.97040	5.425365	3.496612	0.0007
R-squared	0.604029	Mean dependent var		0.792660
Adjusted R-squared	0.575156	S.D. dependent var		0.588123
S.E. of regression	0.383339	Akaike info criterion		0.994007
Sum squared resid	14.10705	Schwarz criter		1.197422
Log likelihood	-43.68836	Hannan-Quinn criter.		1.076416
F-statistic	20.92030	Durbin-Watson stat		0.814533
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olah (2024)

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.575156 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersaman) sebesar 57,51%. Sedangkan sisanya sebesar 43.49% dipengaruhi variable lain diluar penelitian ini.

## 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.7.1 Pengaruh *Asset Tangibility* terhadap Struktur Modal

*Asset tangibility* adalah aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan, aset tetap ini bisa digunakan untuk jaminan dalam meminjam uang/berhutang kepada bank, biasanya jaminan untuk

peminjaman uang berupa tanah dan bangunan yang dimiliki perusahaan. Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah untuk mendapatkan hutang dari kreditur daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang. *Asset tangibility* ini dapat diukur dengan membagi aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian parsial pada uji t, diketahui bahwa *Asset Tangibility* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3529 ( $>0.05$ ) Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan *trade of theory* perusahaan dengan *asset tangibility* yang besar bisa mendapatkan jumlah pinjaman yang besar juga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *asset tangibility* yang besar tidak selalu dimanfaatkan untuk memperoleh pinjaman yang besar dalam pencarian dana perusahaan. Berarti bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal dalam membiayai investasinya. Hal ini tidak selaras dengan teori *trade-off* yang menyatakan *tangibility asset* berpengaruh terhadap struktur modal. *Tangible asset* yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan kepada pihak kreditur untuk memperoleh hutang. Perusahaan yang memiliki banyak aset yang dapat digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan hutang cenderung memilih mendanai perusahaannya menggunakan dana dari pihak eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2023 cenderung memanfaatkan asetnya untuk memenuhi kebutuhan modal operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2020) yang menyatakan bahwa *Asset Tangibility* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

#### 4.7.2 Pengaruh Beban Pajak terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada uji t, dapat diketahui bahwa variabel beban pajak memiliki nilai probabilitas  $0.0108 < 0,05$  sehingga beban pajak memperoleh hasil bahwa beban pajak berpengaruh terhadap struktur modal. Beban pajak diukur dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi nilai beban pajak pada suatu perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya, karena dengan beban pajak bisa di substitusikan oleh perusahaan. Namun, beban pajak dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang agar dapat memperoleh manfaat pajak.

Berdasarkan *Trade Theory Of* mengungkapkan bahwa adanya penghematan pajak (dari perusahaan yang berhutang) dihilangkan oleh meningkatnya ekspektasi atas biaya kebangkrutan. Bertambahnya tingkat *leverage* berdampak terhadap peningkatan probabilitas risiko kebangkrutan dan akhirnya meningkatkan biaya kebangkrutan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang (*leverage*) dapat keuntungan dari penghematan pajak yang akan mengurangi pengeluaran kas nya dan dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhalis (2021) yang menyatakan bahwa Beban Pajak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

#### 4.7.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada uji t, diketahui bahwa Profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1915 ( $>0.05$ ) Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur menggunakan rasio ROA tidak berdampak terhadap keputusan pendanaan perusahaan

dikemudian hari. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menggambarkan semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin besar rasio struktur modal perusahaan tersebut. Hal ini menggambarkan hutang yang diambil oleh perusahaan tidak ikut membesar.

Sebagian besar memiliki nilai struktur modal dibawah rata - rata akan tetapi nilai profitabilitas sebagian besar perusahaan diatas rata - rata. Sehingga adanya kenaikan atau penurunan pada profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal ini sejalan dengan teori *pecking order*. Teori *pecking order* menyatakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memilih menggunakan pendanaan dengan dana internal dikarenakan banyaknya laba ditahan yang dimiliki perusahaan. Laba ditahan perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Ketidakselarasan ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2023 lebih memilih pendanaan menggunakan hutang untuk mendanai kebutuhan operasional perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vionita (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

#### **4.7.4 Pengaruh Risiko Bisnis dalam memoderasi antara Asset Tangibility terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada uji t, diketahui bahwa *Asset Tangibility* dimoderasi Risiko Bisnis memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0684 ( $>0.05$ ). Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan

bahwa Risiko Bisnis dalam

memoderasi antara *Asset Tangibility* terhadap Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sama hasil juga dicapai oleh Iswarini (2021) Dampak menguntungkan dari tangibilitas pada struktur modal patut diperhatikan. Aset tangibility akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menawarkan lebih banyak jaminan, sehingga memungkinkan perusahaan mengambil lebih banyak utang dan mendapatkan keuntungan darinya.

Dengan tingkat tangibilitas yang tinggi, kreditur mempunyai hak atas jaminan harta benda berwujud usahanya pada saat kejadian mengalami kesulitan keuangan atau bahkan menyatakan bangkrut. Hal ini memberikan kepercayaan pada argumen waktu pasar, yang berpendapat bahwa Perusahaan bermaksud meningkatkan tingkat utang dengan memanfaatkan aset berwujudnya. Hasil penelitian sejajarkan dengan penelitian Ramadhan (2021).

#### **4.7.5 Pengaruh Risiko Bisnis dalam memoderasi antara Beban Pajak terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada uji t, diketahui bahwa Beban Pajak dimoderasi Risiko Bisnis memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0007 ( $<0.05$ ). Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Risiko Bisnis dalam memoderasi antara Beban Pajak terhadap Struktur Modal berpengaruh terhadap struktur modal.

Dengan adanya risiko dalam bisnis, akan mempengaruhi pendapatan dan pemasukan dalam suatu perusahaan, risiko pada bisnis akan membuat pendapatan perusahaan menjadi tidak menentu atau berkurang karena berbagai hal yang akan mempengaruhi.

Hasil penelitian ini mendukung *teori trade off* yang menyatakan

semakin tingginya laba akan membuat pajak yang dibayarkan perusahaan juga semakin tinggi. Sehingga perusahaan akan menggunakan lebih banyak hutang dikarenakan penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa pengurangan pajak yang dibayarkan perusahaan.

#### **4.7.6 Pengaruh Risiko Bisnis dalam memoderasi antara Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada uji t, diketahui bahwa Profitabilitas dimoderasi Risiko Bisnis memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0007 ( $<0.05$ ). Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Risiko Bisnis dalam memoderasi antara Profitabilitas terhadap Struktur Modal berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini mendukung *teori trade off* yang menyatakan semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan dapat menaikkan tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan pinjaman berupa hutang dari pihak eksternal. Hal ini dikarenakan semakin besar struktur aset maka kreditur akan merasa lebih terjamin memberikan pinjaman pada perusahaan yang memiliki struktur aset tinggi.

Perusahaan yang ingin meningkatkan penjualannya memerlukan persediaan aset tetap yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut tentunya perusahaan memerlukan banyak tambahan dana seperti hutang agar mampu menunjang kegiatan operasional dan memaksimalkan keuntungan. Perusahaan akan mempertimbangkan manfaat

pengurangan pajak dan kerugian berupa pembayaran beban bunga dari penggunaan hutang. Perusahaan akan menggunakan hutang jika hutang memiliki manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan kerugian akibat beban yang ditimbulkan akibat penggunaan hutang (Khafid 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2020), Agbo (2021), serta Rakshit (2021) dengan hasil profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa resiko bisnis mampu memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.



